

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

Desa Lumban Julu telah menerapkan panca usaha tani, akan tetapi masih kurang maksimal. Dalam penerapan panca usaha tani jagung disimpulkan bahwa dalam pengolahan lahan hampir seluruh responden mengolah tanah dengan menggunakan cangkul yaitu sebanyak 43 responden (73%) yang menanam jagung pada awal musim penghujan yaitu sebanyak 37 responden (59%) dengan jarak penanaman 75 cm x 25 cm sebanyak 31 responden (49%). Untuk penggunaan bibit unggul terdapat 36 orang telah menggunakan bibit unggul jenis pioner 2 dengan alasan bibit unggul lebih cepat panen. Dalam hal pemupukan, jenis pupuk yang banyak digunakan responden adalah jenis pupuk Phonsca sebanyak 36 responden (57%) dengan jarak larikan pemberian pupuk antara 7-8 cm dari tanaman oleh petani sebanyak 41%. Untuk pengairan umumnya petani menyatakan sistem pengairan yang ada masih kurang mencukupi dalam usaha pertanian yang dilakukan. Untuk pestisida, terdapat 42 responden yang menggunakan pestisida dan 21 sama sekali tidak menggunakan pestisida. Biasanya petani menggunakan pestisida disaat tanaman jagung yang diusahakan diserang oleh hama dan gulma oleh 23 responden (37%). Jenis pestisida yang digunakan yaitu Fudaran 3G oleh 29 responden (46%) yang melakukan penyemprotan pada pagi hari oleh 27 responden dan biasanya responden melakukan penyemprotan hanya sekali dalam masa tanam jagung oleh 26

responden. Untuk produksi jagung 56 responden rata-rata produksi jagung yang diperoleh masih dibawah >2 ton/ha.

Dalam pelaksanaan kelompok tani masyarakat Desa Lumban Julu telah ikut berperan aktif dalam mengikuti organisasi petani tersebut. Hasil uji Chi square menunjukkan bahwa  $X^2$  hitung = 6,447 >  $X^2$  tabel = 3,418 pada db = 1 pada taraf signifikansi 5% . Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh fungsi kelompok tani dalam penerapan panca usaha tani jagung. Dengan adanya fungsi kelompok tani mendorong adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani dalam penerapan panca usaha tani khususnya penerapan panca usaha tani jagung. Dalam pelaksanaan fungsi sebagai kelas belajar kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok tani adalah mengikuti penyuluhan oleh 43 responden (68%). Fungsi sebagai wahana kerjasama, dilakukan melalui kerjasama dalam perbaikan tali air dan pengadaan pupuk yang dilakukan oleh 36 responden (57%). Sebagai unit produksi, 67 % responden menyatakan kelompok tani berperan dalam pemeliharaan usaha tani anggota.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyarankan bahwa :

1. Peran pemerintah sangat dibutuhkan para kelompok tani, terutama dalam mengatasi masalah pengairan serta penyuluhan-penyuluhan dari dinas pertanian untuk membantu para petani agar lebih memahami khususnya dalam menerapkan sistem pertanian panca usaha tani.
2. Dewan penyuluhan desa (DPL) selaku perwakilan pemerintah dalam hal pemantauan pertanian di desa, sangat diharapkan agar meningkatkan lagi wawasan pertaniannya sehingga dapat mendampingi masyarakat tani.
3. Kepada kelompok tani Desa Lumban Julu agar lebih meningkatkan lagi usahanya dalam menerapkan panca usaha tani, supaya hasil pertaniannya lebih maksimal dan mendorong terhadap peningkatan pendapatan petani. Dan lebih aktif lagi dalam menjalankan kelompok tani dan melaksanakan kegiatan – kegiatan yang mendukung terhadap peningkatan kualitas hidup.